BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Karena pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup individu, maka sekolah merupakan salah satu komponen penyelenggara pendidikan formal yang dapat berilmu, kreatif, dan mandiri. Menurut UUD 1945, pendidikan dimaksudkan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. 20 Tahun 2003, yaitu tentang Sistem Pendidikan Nasional, khususnya dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan mendidik peserta didik agar menjadi manusia yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, dan mengetahui segala sesuatu yang perlu diketahui..[1]

Azra menfinisi pendidikan sebagai proses dimana suatu bangsa mempersiapkan generasi muda sasarannya untuk sukses sepanjang hayat. Ia menyatakan bahwa pendidikan mengandung makna lebih dari sekedar pendidikan. Proses dimana suatu bangsa atau negara menumbuhkan kesadaran diri di antara warganya dikenal sebagai pendidikan.[2]

Tugas utama pendidikan adalah menanamkan nilai-nilai pada peserta didik dan mengubah sikapnya. Salah satu nilai yang perlu ditanamkan adalah nilai moral sesuai dengan fungsi dan perannya, sehingga madrasah seperti

[1]UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Bandung: Citra Umbrela, 2003), hlm. 7.

[2] Isvantir M., Gagasan, Pemikiran dan Praktik Pendidikan Islam di Indonesia (Gagasan Pendidikan dan Praktik Pendidikan Islam Menurut Azyumadi Azra), Fakultas Tarbia dan Keguruan - IAIN Bukittinggi, Jurnal Pendidikan, Volume 2, No 2, Juli-Desember 2017

lembaga pendidikan yang di dalamnya terjadi proses perubahan dan segala dampaknya terhadap peserta didik sehingga mendapat kesempatan. dan kesadaran penuh akan hubungan dan tugas sosial.

Siswa Akhlak siswa yang baik harus berakhlak mulia. Kajian akhlak mengajarkan manusia untuk membedakan yang baik dan yang buruk. Akhlak seorang muslim sangat penting. karakter manusia, seperti yang dikatakannya dari hadist yang artinya:

"Sesungguhnya aku hanya diutus kepada akhlak yang sempurna (HR. Bukhari)."[3]

Al-Qur'an adalah kalam Allah, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantaraan malaikat Jibril secara bertahap berupa ayat-ayat dan surah selama masa kerasulannya (23 tahun), dimulai dengan surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan Surat An-Fatihah Nas, yang ditransmisikan dengan mutawatir mutlak sebagai bukti keajaiban kebenaran pesan Islam.

Al-Qur'an adalah kalam Allah berupa mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril dan tidak diragukan lagi kebenarannya.[4]Berdasarkan pengertian di atas, kita dapat menyimpulkan bahwa Al-Qur'an adalah Kalammullah, yang muncul secara ajaib kepada Nabi Muhammad melalui malaikat Jibril, mutawatir, mulai dari surat Al-

[3] Ahmad Yani, Moralitas Terpuji (Jakarta: 2007), hlm. 7

[4]Abd al-Shabur Syahin, ketika Al-Qur'an membutuhkan perlindungan (Jakarta: ERLANGGA, 2006), hal. 2

Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas dan dianggap ibadah dalam membaca dia.

Al-Quran adalah kemuliaan dan pedoman hidup bagi umat Islam. Muslim terbaik adalah mereka yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkan Al-Qur'an.

Al-Qur'an juga merupakan mukjizat yang sangat luar biasa yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW.[5]Salah satu cara untuk melindungi Al-Qur'an adalah dengan menghafalnya, apalagi membaca Al-Qur'an saja sudah layak disembah sehingga umat Islam berbondong-bondong untuk menghafalnya dari zaman Nabi Muhammad sampai sekarang.

Sebagai pedoman hidup terbaik bagi umat Islam, kandungan kitab suci Al-Qur'an memuat hukum-hukum ajaran Islam, yang meliputi ilmu akidah, akhlak dasar dan perbuatan sesuai dengan firman Allah, yang artinya:

"Sesungguhnya Al-Qur'an ini menunjukkan (jalan) yang lurus.....(al-Isro'[17]:9)"[6]

Al-Qur'an dan Hadits mendorong manusia untuk berusaha meningkatkan kemampuan ilmu pengetahuan. Nabi Muhammad SAW sebagai Rasulullah juga diperintahkan untuk berusaha disertai dengan shalat agar ilmunya bertambah. Dalam Al-Qur'an Allah SWT berfirman:

[5]Lumut. Hambali, Love for the Qur'an oleh Khafija Chili (Yogyakarta: Naja, 2013), hlm. 5.

[6]Al-Quran dan terjemahannya (Kemenag RI)

Artinya: “Dan katakanlah, 'Ya Tuhanku, tambahlah aku dalam ilmu.' (Surat at-Taha [20]: 114).

> Artinya: Maha Tinggi Allah, Raja yang benar, dan jangan terburu-buru membaca Al-Qur'an sebelum menjadi sempurna untuk mengungkapkannya kepada Anda dan berkata: "Ya Tuhanku, tambahkan pengetahuan kepadaku.

Rasulullah SAW. menjadi motor penggerak utama bagi masyarakat untuk menimba ilmu dengan mengembangkan sarana teknologi dan informatika. Kini ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan bidang kegiatan yang akan terus berkembang dan bermanfaat bagi masyarakat. Keseimbangan dalam pengelolaan kepentingan duniawi dan masa depan mutlak diperlukan jika tidak ingin diliputi oleh perkembangan media, ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini dan pesatnya. Mulai saat ini mulai hubungan Islam, berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah, dengan ilmu pengetahuan.[7]

Mempelajari dan menghafal Al-Qur'an merupakan langkah awal dalam pembentukan adab pada manusia, adab dapat dibentuk dengan pendidikan, kerja keras dan pembelajaran yang tentunya berlandaskan pada Al-Qur'an. Memang pada dasarnya baik buruknya akhlak hanyalah sara' (Al-Qur'an dan Hadist) dan bukan pikiran atau pandangan masyarakat yang harmonis.[8]

---

[7]Barusdi Anhar, Ilmu Hadits, Kelas X, Jurusan Agama (Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2020), hlm. 5

[8]Firdaus, Kepribadian Moral Formatif Psikologis Karima, Al-Jikr, jilid XI, no.1, hlm. 1. Halaman 61

Salah satu strategi untuk menjaga otentisitas Al-Qur'an adalah kegigihan upaya sebagian umat Islam untuk menghafalnya. Membaca, memahami, dan menghafal untuk menjaga keasliannya. Meskipun sebagian orang percaya bahwa membaca dan memahami Al-Qur'an lebih mudah daripada menghafal. Hal ini dikarenakan banyaknya halaman dalam Al-Qur'an yang menghafalnya membutuhkan waktu yang lama dan hal-hal lainnya. Namun Allah ragu memberikan jalan bagi kita untuk mengingatnya jika kita mau. Bagaimana meningkatkan kefasihan (mempertahankan) atau menyimpan Al-Qur'an di dalam peti adalah aspek terpenting dalam menghafal Al-Qur'an.

Adapun kelebihan dari menghafal Al-Qur'an adalah: bahagia dunia dan akhirat, sakinah, kesadaran diri yang baik dan perilaku jujur, bejana ilmu, dan peningkatan ucapan. Selain itu, berdoa dengan kekuatan.[9]

Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting dan sangat diperlukan bagi seseorang, karena pendidikan merupakan kebutuhan dasar yang dapat mengubah seseorang dan peradaban suatu bangsa, pendidikan berkembang berdasarkan pandangan hidup manusia berupa nilai-nilai dan sosial. norma. Manusia hidup, tumbuh dan berkembang, serta dibimbing oleh nalurinya, tetapi itu saja tidak cukup, manusia membutuhkan bimbingan, dukungan dan arahan dari orang lain agar dapat berguna bagi masyarakat, bangsa dan negara.

[9] Ahsin V. Alhafiz, Panduan Praktis Menghafal Al-Qur'an (Jakarta; Bumi Aksara, 1994), hlm. 35

Belajar adalah proses interaksi siswa dengan lingkungan, yang menyebabkan terjadinya perubahan tingkah laku menjadi lebih baik. Pembelajaran adalah upaya menata lingkungan secara bernuansa agar program pembelajaran tumbuh dan berkembang secara optimal. Mengajar adalah kegiatan mental-mental yang tidak bisa dilihat dari luar, tidak bisa hanya diketahui secara langsung, cukup dengan mengamati seseorang. Tanpa melakukan sesuatu yang menunjukkan kemampuan yang telah dicapai sebagai hasil dari hasil belajar yang dicapai.[10]

Salah satu jenis pendidikan penting yang diberikan kepada peserta didik adalah pendidikan agama Islam karena tujuan pendidikan ini adalah ketakwaan dan ketundukan mutlak kepada Allah SWT. Sebagaimana dijelaskan oleh firman Allah SBT dalam Surah Al-Anam, ayat 162:

لْ لَاتِي ا اتِي بِلَّهِ الْعَالَمِينَ

Katakanlah (Muhammad), sesungguhnya shalatku, ibadahku, hidupku dan matiku adalah milik Allah, Tuhan semesta alam.[11]

Selain itu, prasyarat tertentu harus dipenuhi oleh calon penghafal Al-Qur'an. Salah satunya adalah meninggalkan perilaku atau moral yang tidak bermoral. Akhlak tersebut tercela: pengkhianatan, gadab, dan kebohongan lainnya. mereka yang menghafal Al-Qur'an.

[10]Salmivati, "Konsep Pembelajaran dari Perspektif Pendidikan Islam", Mirabby: Journal of Islamic Education, 2.1 (2019), 37 <http://doi.org/10.15548/mrb.v2i1.327>

[11]Pustak Jaya Ilmu, Terjemahan Al-Quran dan Ar-Rahim dengan Subtitel dan Asbabun Nuzul, (Jakarta: CV Pustak Jaya Sainz, 2013), hlm. 150

Adab memainkan peran penting dalam pendidikan. Istilah "adab" digunakan dalam arti luas selama masa kejayaan Islam, yang berarti "ilmu yang menghasilkan akhlak yang baik", "akhlak mulia", dan "akhlak yang baik", terlepas dari apakah konsep-konsep ini ada hubungannya dengan Islam. Setiap Muslim wajib ta'zim—memuja dan memuja Al-Qur'an—dari segala sudut—dari luar dan dari dalam. Dalam keadaan suci, menyentuh dan memakai kitab suci wajib dari hadas kecil dan besar. , kecuali dalam keadaan luar biasa, seperti menemukannya berserakan di tempat yang kotor, dan harus bersih dari hadas besar.

Pengaruh moral pada memori terjadi secara bertahap daripada secara langsung. Hal ini terlihat ketika ada jarak yang lebih jauh antara hafalan dengan Al-Qur'an itu sendiri, seperti ketika seseorang menjadi tertarik untuk membaca Al-Qur'an, yang membuat mereka malas untuk menghafalnya, dan akhirnya ketika semua hafalan berhenti. hilang dalam harta akan hilang dengan sendirinya seiring waktu.

Menghafal Al-Qur'an juga merupakan tanggung jawab yang sangat besar, tetapi pada saat yang sama juga merupakan tanggung jawab yang sangat besar. Seseorang yang telah diberikan karunia oleh Allah untuk menghafal Al-Qur'an harus sepenuhnya memahami bahwa dia akan memulai hidup baru; bahwa dia segera membawa Kitab yang luar biasa itu.Setelah dilakukan pemeriksaan awal, madrasah ini merupakan salah satu lembaga pendidikan yang melaksanakan kegiatan tahfiz al-Qur'an. Setiap siswa diwajibkan untuk menghafal 1 juz selama belajar di madrasah. Tujuan hafalan

Al-Qur'an oleh santri MTSN Agam adalah juz amma atau 30 juz dan surah Al-Baqarah. Acara Tahfidz dilaksanakan setiap hari. Acara tahfiz dilaksanakan satu jam sepulang sekolah.

Berdasarkan Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk membahas dan meneliti pelaksanaan kegiatan tahfidzul Qur'an dalam meningkatkan akhlak siswa MTsN 5 Agam dengan judul : "Adab siswa Setelah Mengikuti Tahfidzul Qur'an kelas VIII di MTsN 5 Agam.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah desain penelitian. Fokus penelitian berisi pernyataan-pernyataan tentang indikator dan faktor-faktor yang akan diteliti secara rinci berupa penjelasan-penjelasan yang dijelaskan sebagai fokus topik penelitian. Hal ini dimaksudkan sebagai pedoman bagi peneliti dalam upaya mengumpulkan dan mencari informasi yang berkaitan dengan pembahasan sehingga peneliti memperoleh hasil yang diinginkan yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Dengan demikian, subjek penelitian adalah diskusiEtika mahasiswa setelah mengikuti pembelajaran Tahfizul Qur'an kelas VIII di MTSN Agam.

C. Jelajahi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai pertanyaan-pertanyaan berikut:

1. Bagaimana penerapan hafalan Al-Qur'an pada Adabas siswa kelas VIII MTSN Agama?
2. Bagaimana sikap siswa setelah mengikuti kegiatan “Tahfizul Quran” di MTSN Agam?
3. Apa saja faktor penghambat penerapan hafalan Al Quran pada adab siswa kelas VIII MTSN Agam?

D. Tujuan penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diajukan, maka tujuan dari artikel ini adalah:

1. Mengetahui bagaimana penggunaan hafalan Al-Qur'an mempengaruhi adab siswa kelas VIII MTSN Agam
2. Cari tahu bagaimana perilaku siswa setelah mengikuti kegiatan Tahfizul Qur'an di MTSN Agam.
3. Mengetahui faktor penghambat pelaksanaan kegiatan Tahfizul Qur'an di MTSN 5 Agam.

E. Manfaat Studi

1. Manfaat Studi

Sedangkan manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoretis

Kajian ini diharapkan dapat menambah pemahaman dan pengetahuan tentangTata Tertib Siswa Kelas VIII Tahfizul Quran di MTSN Agam.

b. Manfaat Praktis

a) Peneliti : Melengkapi beberapa persyaratan untuk mendapatkan gelar sarjana (S1) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbia dan Keguruan (FTIK) IAIN Bukittinggi.

b) Guru PAI: Dalam rangka meningkatkan kualitas pengajaran yang baik dan inovasi kegiatan hafalan Alquran di sekolah bagi siswa.

c) Siswa: sebagai sarana untuk meningkatkan kapasitas mental dan keberanian siswa dalam mengemukakan gagasan, pendapat, pertanyaan dan saran melalui kegiatan ekstrakurikuler, yang dapat meningkatkan rasa tanggung jawab dan kekompakan dalam kelompok belajar, serta cepat meningkatkan pemahaman siswa dalam menghafal Al'Qur'an

F. Definisi kerja

2. Manfaat Penelitian

Sedangkan yang menjadi manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

c. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai Adab siswa Terhadap Tahfidzul Qur'an kelas VIII di MTsN 5 Agam.

d. Manfaat Praktis

d) Peneliti : Untuk melengkapi sebagian dari syarat-syarat dalam mencapai gelar Sarjana (S1) dalam Program Studi Pendidikan

Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) di IAIN Bukittinggi.

e) Guru PAI : Sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang baik serta memberikan inovasi mengenai kegiatan penghafalan Al-Qur'an yang ada disekolah pada peserta didik.

f) Peserta didik : Sebagai sarana dalam meningkatkan daya nalar serta keberanian peserta didik untuk mengungkapkan ide, pendapat, pertanyaan dan saran melalui kegiatan ekstrakurikuler yang dapat meningkatkan rasa tanggung jawab dan kebersamaan dalam kelompok belajar serta meningkatkan pemahaman siswa dengan cepat pada saat penghafalan Al-Qu'an ini.

G. Sistematika penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian kualitatif bertujuan agar penulisan tidak menyimpang dari jalur pembahasan dan untuk memudahkan pembaca memahaminya, penulis membaginya menjadi beberapa komponen, dan setiap bab memiliki subbagian sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab I menjelaskan latar belakang masalah, fokus penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, definisi kerja, dan taksonomi penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab II menjelaskanEtika mahasiswa setelah belajar Tahfizul Quran di MTSN Agam.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab III menjelaskan tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber informasi, metode pengumpulan data, metode analisis data, dan triangulasi.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. etiket siswa

1. Definisi Adab

Secara etimologis, adab adalah istilah Arab yang berarti adat; itu menunjukkan kebiasaan, etika, pola perilaku yang ditiru oleh orang-orang yang dianggap model. Kata adab berasal dari kata adabun yang berarti sesuatu yang sangat baik atau persiapan untuk suatu hari raya. "Adab dalam pengertian ini sama dengan kata latin kesantunan, kesopanan, kesopanan, kehalusan bahasa orang kota, kebalikan dari kekerasan orang Badui. Jadi adab artinya akhlak yang baik. Adab juga berarti pendidikan.[12]

Secara terminologi, adab adalah kebiasaan dan aturan perilaku praktis yang memiliki nilai-nilai baik dan diturunkan dari generasi ke generasi.

adabIni merupakan bagian pembelajaran yang sangat signifikan, terkait dengan aspek perilaku dan nilai, baik pribadi maupun sosial. Akhlak yang baik ingin berbagi pengaruh dalam kehidupan. Oleh karena itu, ada pepatah yang mengatakan: "Adab lebih mulia dari ilmu". Oleh karena itu, bangsa Indonesia harus mengetahui, memahami, meyakini dan mengamalkan nilai-nilai

[12]Azin Sarumpaet, "Konsep adab mahasiswa", di http://nuonline/article/konsep etika mahasiswa/ (Oktober 2017).

yang terkandung dalam agama sehingga dapat menjadi dasar akhlak sehingga dapat menjadi manusia seutuhnya. Mengingat pentingnya adab dalam kehidupan, hal terkecil pun memiliki ketentuan tertentu. Dalam rangka mewujudkan perubahan dan pertumbuhan ke arah yang lebih baik, penyesuaian dan implementasi harus dilakukan dalam pendidikan dan kehidupan agar tujuan pembelajaran dapat memberikan kualitas yang baik.

Penafsiran kode etik adalah sebagai berikut: Undang-Undang No. 8 Tahun 1974 tentang Dasar-dasar Bekerja dengan Kepegawaian. Pasal 28 menyatakan bahwa "Pegawai negeri memiliki kode etik sebagai pedoman sikap, perilaku, tindakan di dalam dan di luar dinas". Klarifikasi hukum mengacu pada keberadaan kode etik ini. , perilaku dan tindakan dalam pelaksanaan tugas dan dalam kehidupan sehari-hari.[13]

Sitika menjelaskan bahwa pembentukan akhlak yang baik pada anak meliputi: (1) Pembentukan akhlak yang baik pada anak dalam keluarga menurut kajian pendidikan Islam adalah upaya orang tua (pendidik) terhadap anak melalui pengajaran, pembiasaan, bimbingan dan bimbingan. . serta perbuatan baik, mulia, dan berjasa berdasarkan nilai-nilai Islam yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits; dan (2) anak harus menghormati dan menjunjung tinggi kehormatan orang tuanya. Anak adalah

amanah, jika amanah ini dapat dijalankan dengan sebaik-baiknya, maka hasilnya akan baik, anak-anak yang taqwa dan saleh akan tumbuh dewasa, anak-anak yang berguna bagi dirinya, keluarga dan masyarakat, baik di dunia maupun di akhirat.[14]

Menurut para ulama, ada beberapa pengertian adab, yaitu:

a. Adab menurut Syekh Muhammad an-Naqib al-Attas

Adab disini dapat diartikan sebagai ilmu yang mengandung tujuan mencari ilmu dan ilmu. Dalam Islam, tujuan menuntut ilmu selalu untuk menanamkan kebaikan yang dapat ditanamkan pada manusia, sebagai manusia dan sebagai jiwa, watak dan jiwa, yang dapat dijadikan sebagai pembeda bagi seseorang dan orang lain.

b. Menurut Marwan Ibrahim Al-Qaisi

Adab adalah perilaku baik yang diambil dari Islam, yang bersumber dari ajaran dan perintah-Nya. Demikian pula ulama Al-Junardi mengklaim bahwa adab adalah ilmu yang dapat menjaga orang lain agar tidak melakukan kesalahan. Adab adalah relasi yang harus menginformasikan praktik pemeriksaan.

2. etika menghafal alquran

Adab merupakan bagian integral dari pendidikan. Pada masa kejayaan Islam, kata adab digunakan dalam pengertian umum. Misalnya ilmu yang diperoleh melalui akhlak yang baik, akhlak yang mulia dan budi pekerti yang baik, apakah

[14] Sitika, Ahmad Junayedi. (2018). "Pembentukan Akhlak Al-Karima Pada Anak Usia Dini".*Al-Hikma: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Islam Indonesia*2(1): 1–12.

semuanya itu berhubungan langsung dengan Islam atau tidak berhubungan langsung.[15]

Dalam bukunya, Imam Nawawi memaparkan beberapa adab untuk menghafal Al-Qur'an. Secara umum, Imam Nawawi menjelaskan adab menghafal Al-Qur'an untuk semua usia, tidak secara khusus pada usia tertentu. Namun, setelah dipelajari lebih lanjut, dapat diterapkan pada sekolah dasar yang menerapkan kurikulum tahfiz al-Qur'an. Adapun beberapa aturan menghafal Al-Qur'an menurut Imam Nawawi adalah sebagai berikut:

b. Adab kepada Allah

PADA Dalam proses pendidikan, siswa selalu perlu menanamkan adab kepada Allah SWT. Adab tersebut antara lain mengoreksi niat untuk semata-mata mengharapkan keridhaan Allah. Niat yang ikhlas dan bebas semata-mata karena segala amal shaleh dan ibadah membutuhkan Allah. Orang mukmin akan menerima pahala tergantung pada tingkat niatnya.[16]

Semua Suatu perbuatan yang bermanfaat, jika disertai dengan niat untuk mencari keridhaan Allah, maka itu layak untuk disembah.

[15]Al-Hafiz Imam An-Nawawi, Kemuliaan bagi Ahli Al-Qur'an (Pesona Cahaya, 2020), 61.

[16]Rozidin, Pendidikan Karakter di Pesantren (Tangerang: Tira Pintar, 2017), 29.

Selain mengoreksi niat, siswa juga ditanamkan rasa syukur kepada Allah SWT atas segala nikmat yang diberikan, karena tanpa Rahmat dan Nikmat Allah, seseorang bukanlah apa-apa. Selain itu, istimewa dalam segala hal. Ketika melakukan pekerjaan pasti ada kesibukan dan selesai, karena yang paling dicintai Allah adalah pekerjaan yang terus menerus dan tuntas, walaupun sedikit (HR. Muslim, No. 783).[17]

c. kepribadian siswa

Orang yang menghafal Al-Qur'an adalah mulia di mata Allah dan manusia. Setiap gerakannya akan menjadi fokus siapapun yang melihatnya. Oleh karena itu, setelah membersihkan hatinya dari segala kenajisan, iri hati dan kebencian terhadap orang lain harus disingkirkan dari dirinya agar ia layak menerima Al-Qur'an, menghafalnya dan menuai buahnya.

Seseorang yang mempelajari dan menghafal Al-Qur'an harus rendah hati dan sopan kepada semua orang, terutama guru. Sekalipun gurunya lebih muda usianya, tidak sehebat garis keturunannya dan lain-lain, ia harus dihormati karena ilmunya. Dengan menjunjung tinggi ilmu, maka siswa akan diberkahi ilmu tersebut.

[17]Mu'azzir, "Terciptanya Adab untuk Menghafal Al-Qur'an di Sekolah Dasar Islam", Islamisasi Ilmu Pengetahuan di Era Revolusi Industri, 4.0, 1 (2019), 99.

“Rahmat tidak mengurangi kekayaan. Allah tidak menambahkan kepada hamba sifat pemaaf, tetapi akan lebih memuliakannya. Dan juga tidak ada seorang pun yang memiliki sifat tawadhu' (rendah hati) karena Allah, melainkan Allah akan meninggikan dia” (HR. Muslim no. 2588).

Artinya Allah akan mengangkat derajatnya di dunia dan di akhirat. Di dunia, orang akan menganggapnya mulia. Sedangkan di akhirat Allah

akan menghadiahinya dan menaikkan pangkatnya karena sifatnya yang rendah hati di dunia.

Selain itu, seorang siswa yang menghafal Al-Qur'an harus datang ke gurunya dalam kondisi sempurna. tidak memasuki kursi guru tanpa mendapat izin dari guru.

Saat memasuki pertemuan ilmiah juga perlu meminta izin terlebih dahulu, menyapa hadirin yang sudah hadir, dan terutama guru. Begitu pula saat hendak meninggalkan upacara dan pulang, ucapkan salam.

e. Adab pada Al-Qur'an

Semua umat Islam wajib ta'zim, memuliakan dan memuliakan Al-Qur'anul Karim, kitab sucinya secara mutlak dari segala arah dan arah, dari luar dan pikiran. Menurut pendapat kami, ahlu-sunnah wal-jama'a, untuk memuliakan dan menghormati kitab suci Anda, menyentuh dan memakainya

dalam bentuk murni dari hadast kecil dan besar, kecuali untuk kasus darurat, seperti menemukannya berserakan di tempat kotor. . Demikian pula, bacaannya harus bebas dari hadast besar. Dengan demikian, orang dalam keadaan junub dan wanita pada masa haid dan nifas tidak boleh membaca (qiro-atul Qur'an), jika tidak dianggap "qiroah", masih bisa membaca bismillah, alhamdulillah untuk sesuatu. ; Ataukah bacaan itu hanya ilusi, ingatan akan bacaan hafalan hanya sesekali atau sebentar-sebentar (tidak sempurna kyroa), masih bisa. Jadi, seperti seorang wanita tua, pelatihannya tidak boleh berhenti, jika pelatihannya hanya sesekali mengingatkan atau memberi contoh kalimat yang dipotong-potong, dan bukan kiro-ah yang sempurna namanya, maka dia masih bisa melakukannya.

Anehnya, belakangan muncul kesalahpahaman yang agak meluas, yakni upaya mushaf yang disertai terjemahan atau tafsir Latin untuk memudahkan pelaksanaan wudhu. Ini adalah kesalahpahaman atau tidak benar. Yang benar adalah, insya Allah, sesuai dengan keputusan Ulama kita: yang bisa dilakukan tanpa bersuci (wudhu), adalah Al-Qur'an, yang bersama tafsir lain (tafsir jalalayn), bahkan mushaf Fi hukmil lahir, yang biasanya terkadang kurang aplikatif, misalnya:

1. Pegang mushaf dengan tangan kanan dan angkat, tidak boleh lebih rendah dari pusar. Ini seperti jika Anda

meminta jalan-jalan, jangan turunkan naskahnya.

2. Jangan meletakkan mushaf di tempat yang rendah seperti di lantai, karpet atau tikar. Ia harus berada di tempat yang tinggi, sekaligus terhormat dan terjaga. Dan jangan membawa barang-barang lain, seperti pulpen, kacamata, kopiah, dll. Jika sudah selesai atau akan ditinggalkan, tutup dulu dan taruh yang benar.[18]
3. Jangan menjulurkan kaki ke arah mushaf (haram) dan duduk berjajar dengan mushaf di bawah bokong. Dan tahan di atas, sebaiknya tidak hanya bertumpu pada paha yang tidak ditopang oleh tangan. Maka akan lebih baik dan praktis menggunakan bangku.
4. Jika Anda berada di masjid tempat membaca Al-Qur'an, jangan membuat keributan, bercanda atau berbicara tentang Al-Qur'an yang sedang dibaca, kecuali kata-kata yang sangat dibutuhkan (urgent). Hal ini terkadang terjadi dan sulit untuk ditangani. Jadi ini harus benar-benar diperhitungkan agar tidak termasuk orang yang menertawakan dan meremehkan Al-Qur'an yang agung dan mulia. Dan merokok di masjid itu haram, menurut ulama kita dahulu kala, sebagaimana dijelaskan dalam kitab fiqh bab adab. Oleh karena itu, jika Anda terpaksa merokok,

[18]Maftuh Batsul Birri, Makanan Segar Al-Quran (Lirboyo: Madrasah Murotilil Qur'anil Karim, 2018), 150-151.

Anda harus meninggalkan Majlis Al-Qur'an yang sedang dibacakan.

5. Jika Anda membaca Al-Qur'an atau mendengarkan atau mendengarkan (membaca dan mengajar), Anda harus tenang dan khusyuk, tidak bermain-main dengan tangan Anda atau apa pun, Anda tidak boleh melihat apa pun yang dapat membuat Anda lupa, nafsu atau berpikir. omong kosong, terutama ketika melihat sesuatu yang dilarang oleh sarai, seperti melihat lawan jenis yang bukan mahram. Karena saat ini dia sedang berdoa (dengan berbisik) menghadap Tuhan Allah Yang Maha Perkasa.

HAI laki-laki yang mengajar perempuan non-mahram harus dibatasi, dan sebaliknya juga, yaitu harus memakai satir (penghalang dan penutup penglihatan antara laki-laki dan perempuan). Dilarang melihat dan menyendiri di antara pria dan wanita lain bahkan untuk belajar Al-Qur'an. Begitu pula saat mengumpulkan acara, baik orangnya sedikit atau banyak, harus dibatasi satire saja, supaya tidak ada. Aturan Agama: "Hal-hal yang menyebabkan kerusakan harus didahulukan." *bagaimana mencari keuntungan"*.Pengayaan harus didahulukan atau di samping mencari layanan/manfaat tambahan.

Firman Allah dalam surah an-Nur ayat 30-31 yang artinya: Artinya: Katakan kepada laki-laki yang beriman, "Biarkan mereka

menjaga mata dan menjaga kemaluannya." Dan katakanlah kepada wanita-wanita yang beriman: “Hendaklah mereka menjaga mata dan auratnya.”

Saya mengajar siswi dengan memakai sindiran atau cadar, tidak saling memandang secara langsung dan saling berdekatan. Hal ini sejalan dengan tata cara yang dilakukan guru-guru kita, kiai kita dari dulu. Jadi kita tidak perlu meniru orang lain yang mempermudah hukum, padahal sekarang ini banyak sekali ihtilat (campur aduk) yang terjadi antar lawan jenis. Mari kembali menaati aturan agama yang benar yang selalu mewajibkan Anda untuk menjaga diri dan berhati-hati di antaranya.

f. Etika berkomunikasi dengan guru

Ketika memilih seorang guru, siswa harus memilih seseorang yang lebih saleh, lebih berbudi luhur, dan juga lebih tua. Seperti Abu Hanifah, setelah berpikir dan menimbang-nimbang lebih jauh, dia memilih Hammad ibn Abu Suleiman.

Selain patuh dan rendah hati terhadap guru, mereka juga harus dilatih untuk menyapa guru ketika bertemu dengan guru atau ketika hendak memasuki pengajian. Jangan masuk tanpa izin guru, itu hanya sebagai penghormatan kepada guru. Selain itu, para penghafal Al-Qur'an agar menjaga sopan santun dengan gurunya, tidak mengatakan hal-hal yang tidak bermanfaat di

depan gurunya, menjaga aib gurunya dan tidak menyebarkannya saat menerima kesalahan guru, lebih penting untuk melakukan ini sambil menunggu keridhaan Allah.

Salah satu hal yang sangat perlu diperhatikan siswa adalah tidak boleh memberikan bacaannya kepada guru ketika kondisi hati guru sedang marah, bosan, marah, dsb.

Diantara adabnya adalah harus bersabar dengan sikap dan perilaku keras gurunya. Jangan biarkan hal itu menghentikannya untuk terus belajar darinya dan mempercayai keterampilannya. Jika gurunya kasar padanya, dia harus naik dan menegurnya dan mengakui kesalahannya, bahwa celaan ada padanya. Ini lebih bermanfaat baginya di dunia ini dan di masa depan, dan lebih melindungi perasaan guru untuknya.

B. Tahfizul Quran

1. Pengertian Tahfizul Quran

Tahfiz merupakan bentuk masdar dari khaffadza yang memiliki arti mengingat dan berarti proses mengingat. Tahfadiz adalah proses menghafal sesuatu dalam ingatan sehingga seseorang dapat berbicara di jalan dengan metode tertentu. Biasanya dilakukan untuk menghafal Al-Qur'an.

Proses menghafal Al-Qur'an juga melibatkan mengingat bahwa semua ayat materi harus dihafal dengan tepat. Oleh karena itu, proses menghafal sebuah ayat dan bagian-bagiannya harus akurat,

dan proses awal harus diikuti. memori atau memori manusia jika Anda melakukannya atau menyimpannya.

Dapat kita simpulkan bahwa menghafal Al-Qur'an adalah proses melestarikan, melestarikan, dan memelihara kesimpulan tentang Al-Qur'an yang diturunkan oleh Nabi Muhammad SAW atas dasar pemahaman menghafal Al-Qur'an..[19]

Jadi, tahfizul Qur'an adalah proses menjaga, memelihara dan menjaga kemurnian Al Qur'an, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad di luar kepala, agar tidak terjadi perubahan dan pemalsuan dan agar tidak terjadi perubahan dan pemalsuan. dilindungi dari pelupaan, baik secara umum maupun segera.

Dengan demikian, dapat dilihat bahwa esensi dari mengingat didasarkan pada memori. Berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk mendapatkan jawaban, menyimpannya dan memperbanyaknya tergantung pada memori masing-masing orang. Karena kekuatan memori berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya.

b. Syarat Menghafal Al-Qur'an

[19]Ahmad Warson Munawwir, Qamous Al-Munaweer, (Surabaya, Perpustakaan Progresif, 2002) hlm. 279

Di antara beberapa hal yang harus dilakukan seseorang yang memasuki masa hafalan Al-Qur'an adalah:

a.) niat yang tulus

Niat yang kuat dan tulus akan mengantarkan seseorang pada tujuan, menguatkan atau menjadi tameng dari rintangan yang mungkin dihadapi dalam perjalanannya.

Niat sangat dipengaruhi oleh niat, antara lain: sebagai mesin yang berusaha menyelesaikan suatu tugas. Ketika menghafal Al-Qur'an tanpa niat yang jelas, jalan untuk mencapai tujuan sangat mudah terputus. Selain itu, niat berfungsi sebagai tameng dari proses penyimpangan atau teralihkan oleh ancaman kematiannya. Orang yang memiliki niat untuk beribadah atau memaksa, tetapi sebaliknya, akan menjadi kesenangan dan kebutuhan, karena niat yang dibebankan atau diarahkan pada beribadah dan ikhlas karena hanya mencapai keridhaan-Nya akan memacu tumbuhnya ketakwaan dalam menghafal Al-Qur'an dan kebutuhan.

a) Memiliki ketekunan dan kesabaran

Ketekunan dan kesabaran merupakan faktor yang sangat penting bagi orang yang sedang dalam proses menghafal Al-Qur'an. Hal ini karena akan banyak kendala

dalam proses menghafal Al-Qur'an, mungkin kebosanan, mungkin gangguan lingkungan karena kebisingan atau kebisingan, mungkin karena gangguan mental atau bekerja dengan ayat-ayat tertentu, yang bisa jadi sulit untuk diingat, dan sebagainya. pada. Terutama dalam menjaga hafalan Al-Qur'an.

Rasulullah SAW bersabda: “Sesungguhnya perumpamaan orang yang menghafal Al-Qur'an adalah seperti perumpamaan orang yang unta diikat. Jika dia ingin untanya tetap di tempat, maka dia harus menjaga dan menahannya, jika dia dilepaskan, maka unta itu akan lari. (Imam Bukhori Muslim)

Oleh karena itu, untuk selalu menjaga hafalan diperlukan ketekunan dan kesabaran, karena kunci utama keberhasilannya adalah pengulangan ayat-ayat yang dihafal.

b) Istiqamah

Istiqamah mengacu pada keteguhan, yaitu menjaga konsistensi dalam proses menghafal Al-Qur'an. Dengan kata lain, penghafal Al-Qur'an harus selalu menjaga kesinambungan dan efisiensi terhadap waktu. Seorang penghafal yang konsisten akan sangat menghargai waktu.

c) Jauhi sifat maksiat dan sifat tercela

Perbuatan maksiat dan perbuatan buruk adalah perbuatan yang harus dihindari tidak hanya oleh orang yang mengetahui Al-Qur'an, tetapi juga oleh umat Islam lainnya, karena keduanya memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan jiwa dan mengganggu ketenangan pikiran orang, dalam proses menghafal Al-Qur'an, sehingga menghancurkan stiqama dan konsentrasi yang selama ini dipupuk dan dilatih dengan baik.

d) Izin dari orang tua atau wali

Meski bukan merupakan keharusan mutlak, namun harus ada kejelasan karena akan tercipta saling pengertian antara kedua belah pihak yaitu antara orang tua dan anak. Diantara mereka:

1) Orang tua memberikan anak-anak mereka waktu untuk menghafal Al-Qur'an
2) Hal ini merupakan dorongan moral yang sangat besar untuk mencapai tujuan menghafal Al-Qur'an, karena kurangnya keinginan pada orang tua akan menimbulkan pengaruh batin yang kuat, sehingga penghafal menjadi bimbang dan pikirannya kacau.

3) Penghafal memiliki kebebasan dan waktu, sehingga terbebas dari tekanan yang mencekik dadanya, dan dengan pemahaman yang besar dari orang tua, proses menghafal menjadi lancar.

e) Mampu membaca dengan baik

Sebelum penghafal membentang dalam masa hafalan, ia harus terlebih dahulu meluruskan dan mempercepat bacaannya. Dalam hal ini, bukankah lebih baik bagi seseorang yang ingin menghafal Al-Qur'an terlebih dahulu:

1) Menyelaraskan bacaan dengan kaidah ilmu tajwid.
2) Mendorong membaca.
3) Untuk memperkenalkan pidato dengan fonetik bahasa Arab.
4) Memahami bahasa dan tata bahasa Arab.

c. hukum hafalan al qur'an

Umat Islam pada umumnya tetap wajib dalam kenyataannya dan oleh karena itu berusaha untuk mendukungnya, karena terbatasnya retensi sesuatu dengan sunatullah yang ditetapkan oleh-Nya tidak menutup kemungkinan bahwa ayat-ayat Al-Qur'an akan dilanggar dan diselewengkan oleh musuh-

musuh umat Islam. Alquran. Islam, jika umat Islam sendiri tidak peduli menjaga kemurnian Al-Qur'an. Salah satu upaya nyata dalam proses pelestarian Al-Qur'an adalah dengan menghafalnya.

Oleh karena itu menghafal Al-Qur'an menjadi sangat diperlukan dengan menghafalnya:

1. Al-Qur'an diturunkan, diterima dan dipelajari oleh Nabi.
2. Hikmah turunnya Al-Qur'an secara bertahap merupakan pertanda dan dorongan untuk memperbanyak himma hafalan, dan Rasulullah adalah sosok nabi yang siap menguasai wahyu dengan hati agar menjadi teladan bagi umatnya .
    a) Firman Allah dalam Al-Hijr [15]:9 diterapkan di alam, artinya jaminan kemurnian Al-Qur'an adalah Allah yang memberikannya, tetapi tugas operasional nyata memeliharanya harus dilakukan oleh manusia. yang memilikinya.
    b) Menghafal Al-Qur'an adalah fardhu-kifaya. Artinya jumlah mutawatir lebih sedikit, sehingga tidak ada kemungkinan pemalsuan dan pengubahan ayat-ayat suci Al-Qur'an. Jika kewajiban ini dipenuhi oleh beberapa orang, maka kewajiban itu jatuh dari yang lain. Sebaliknya, jika kewajiban ini

tidak dipenuhi, maka seluruh umat Islam akan dimintai pertanggungjawaban atas dosa-dosanya.

d. **Sebuah prioritas**Menghafal Al-Qur'an

Banyak hadits Nabi Muhammad SAW yang menganjurkan untuk menghafal Al-Qur'an agar hati seorang muslim tidak kosong dari kitab Allah. Dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Ibn 'Abbas marfu':

"Seseorang yang tidak memiliki sedikit pun pengetahuan tentang Al-Qur'an adalah seperti sebuah perkampungan kumuh yang akan runtuh."

Rasulullah S.A.V. mengutus beberapa suku penghafal Al-Qur'an dari para sahabatnya untuk mengajarkan keutamaan Islam dan akhlaknya, karena dengan menghafalnya mereka bisa lebih menjalankan tugasnya. Di antara para sahabat nabi ada 70 orang syahid dalam peristiwa Biru Mauna yang terkenal dalam sejarah. Mereka dikhianati oleh kaum musyrik.

Dari Abu Hurairah: Rasulullah SAW bersabda:

“Orang-orang yang mengingat Al-Qur'an akan datang pada hari kiamat, kemudian Al-Qur'an akan berkata: Ya Tuhanku, bebaskan dia; kemudian mahkota keramahan (kemuliaan) diletakkan pada orang tersebut, Alquran bertanya lagi; Ya Tuhanku, tambahkan; kemudian orang tersebut mengenakan pakaian karama. Al-Qur'an kemudian memohon lagi; Ya

Tuhanku, berbahagialah: maka Allah akan meridhoinya. Dan diperintahkan kepada orang itu: Bacalah dan teruslah naik ke derajat surga, dan Allah menambahkan dari setiap ayat yang dibacanya, berupa tambahan nikmat dan berkah.

Pahala Allah di akhirat tidak hanya bagi orang yang menghafal Al-Qur'an, tetapi cahayanya juga menyentuh orang tuanya dan dia bisa memberikan cahaya itu kepada mereka berdua dengan berkah Al-Qur'an.[20]

e. Aturan Menghafal Al Quran

Ada beberapa aturan penting yang dapat membantu dalam proses menghafal Al-Qur'an, yaitu:

1. Aturan Pertama (Kemauan Kuat)

Menghafal Al-Qur'an adalah tugas yang sangat besar dan besar. Ini di luar kekuatan siapa pun kecuali mereka yang memiliki semangat, tekad, dan keinginan yang kuat. Orang yang memiliki tekad kuat selalu melaksanakan dengan antusias apa yang telah direncanakannya, dan mendesaknya dengan sekuat tenaga.[21]

2. Aturan kedua: bebas membaca Al-Qur'an

[20]Yusuf Qardawi, Hafalan Al-Qur'an (dicetak ulang dan diterjemahkan oleh Muhammad Ridwan Fawzi, 2014), hlm. 8-11

[21] Bahirul Amal Kheri, Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Al-Qur'an (Yokjakarta; Pro You, 2013), hlm. 110

Sebelum menghafal Al-Qur'an, sangat disarankan untuk membacanya terlebih dahulu secara singkat. Karena kefasihan dalam membaca pasti akan cepat dalam menghafal Al-Qur'an. Orang yang fasih membaca Al-Qur'an harus mengenal dan mengenal keberadaan ayat-ayat Al-Qur'an, sehingga tidak perlu mengetahui ayat-ayat tersebut dan tidak membaca terlalu lama sebelum menghafalnya.

3. Aturan Ketiga: Belajar dari Ahlinya

Seorang penghafal Al-Qur'an harus belajar dari seorang ahli, yaitu guru harus menjadi penghafal Al-Qur'an, serta orang yang teguh dalam hal agama dan pengetahuan tentang Al-Qur'an, seperti Ulumul Quran, Ashbab An-Nuzul, Tafsir, Ilmu Tajwid dan lain-lain.

4. Aturan keempat: perkuat ingatan tentang apa yang telah Anda lakukan sebelum pindah ke halaman lain
5. Aturan Kelima: Gunakan satu mushaf yang digunakan untuk menghafal
6. Aturan keenam: ingat awal surat dan akhir surat
7. Aturan ketujuh: hubungkan menghafal dengan mengulangi dan mempelajarinya bersama.

f. Indikator menghafal Quran

Ada beberapa kriteria yang menilai kemampuan menghafal Al-Qur'an, secara umum dapat dijelaskan bahwa kriteria

kemampuan menghafal Al-Qur'an adalah: penguasaan huruf mahrijul, yaitu bunyi huruf yang datang. dari mulut, penguasaan tajwid, termasuk hukum kematian atau tanvin kematian (idjar khalki, ihfa haqiqi, ijam bihunnah, ijam bila gunnah, iklab), hukum mim sukun (idham mimi, ijar safavi, ihfa safavi), gunna musyadada, gila, pengucapan jalal, kalkalah al kamariya dan lain-lain, dengan benar dan lancar, tartil membaca mantra perlahan.

Indikator:

a. Kelancaran

Kelancaran berasal dari kata fasih yang melekat pada dan an yang berarti cepat, cepat (tidak macet), tidak gagap. Faktanya ketika menghafal Al-Qur'an, anak-anak dapat membaca dengan lancar tanpa gagap, tanpa macet, sehingga kefasihan dianggap sebagai salah satu indikator hafalan siswa.

b. ketiadaan rasa hormat

Kefasihan adalah susunan kata yang indah dan tidak adanya pelanggaran dalam penyebutan huruf. Kefasihan berkaitan erat dengan pengucapan lisan dan huruf Mahrijul, karena kata "lancar" berasal dari kata fashaha, yang berarti lancar berbicara, peta bahasa. Dikatakan bahwa anak-anak

dapat menghafal Al-Qur'an jika mereka dapat berbicara dan membaca dengan lancar.

Ada empat tingkatan kefasihan membaca Al-Qur'an, antara lain:

1. Taqiq, yaitu menghafal Al-Qur'an dengan menyusun huruf (huruf maharijul, akhlak, mad, kosr, tarkik, tahkim, dll)
2. Tartil, menghafal Al-Qur'an secara perlahan (tidak terburu-buru) sambil mengamati/menyerap makna dan maknanya bagi yang mampu.
3. Tadwir membaca Al-Qur'an sedang, antara cepat dan lambat.

   Khadr, bacalah Al-Qur'an dengan cepat

Empat cara membaca atau menghafal Al-Qur'an diperlukan untuk menggunakan bacaan dengan mengoreksi bacaan.

g. Syarat Menghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an adalah perintah hukum yang harus diikuti oleh orang-orang yang telah masuk Islam. Oleh karena itu, hafalan Al-Qur'an tidak memiliki syarat wajib sebagai ketentuan hukumnya. Syarat-syarat yang harus dimiliki

seorang calon penghafal Al-Qur'an adalah syarat-syarat yang berkaitan dengan naluri manusia, yaitu:

a) niat yang tulus
b) Jauhi madzmumah
c) Izin dari orang tua/wali/suami jika sudah menikah
d) Memiliki ketekunan dan kesabaran
e) istiqoma

h. Pengaruh mempelajari tahfisul-quran terhadap pembentukan adab santri

Upaya seseorang untuk menjadi guru Al-Qur'an merupakan nilai yang tinggi dalam kehidupan, Seseorang yang telah berkomitmen menjadi guru Al-Qur'an harus benar-benar mempersiapkan ilmu dan keterampilan dalam menghafal. Orang yang hafal Al-Qur'an akan terbiasa dengan keseriusan, keteraturan dan istikoma.

Adab adalah sifat yang melekat pada manusia, yang bisa menjadi baik dan buruk. Adab adalah sifat bawaan seseorang, tertanam dalam jiwanya sejak lahir dan selalu ada dalam dirinya.

Al-Qur'an adalah jalan hidup terbaik bagi umat Islam, isi kitab suci Al-Qur'an berisi hukum-hukum ajaran Islam, yang meliputi pengetahuan aqida, moral dasar dan tindakan. Mempelajari dan menghafal Al-Qur'an merupakan langkah awal pembentukan akhlak seseorang, Adab dapat terbentuk jika ada pendidikan, kerja keras dan latihan yang tentunya

berlandaskan Al-Qur'an. syara' (Al-Qur'an dan Al-Hadits), dan bukan dari pikiran atau pandangan masyarakat. Dengan karakter yang baik, Anda dapat menciptakan suasana kehidupan sosial yang harmonis.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Metode penelitian memegang peranan penting dalam memecahkan masalah yang dihadapi dalam penelitian ilmiah. Disini diperlukan suatu metode yang sesuai dengan masalah yang diteliti agar mendapatkan hasil yang diharapkan sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang didasarkan pada filosofi post-positivisme, yang digunakan dalam kondisi objek alami, (sebagai lawan dari eksperimen), di mana peneliti adalah alat kunci, teknik pengumpulan data dilakukan dengan triangulasi dan menekankan perhatian, bukan makna. generalisasi.[22]Berbeda dengan penelitian kuantitatif, penelitian ini lebih menitikberatkan pada pembentukan teori-teori yang bermakna berdasarkan konsep-konsep yang dihasilkan oleh bukti empiris.[23]

Penelitian ini secara induktif dapat menganalisis data, mereduksi, menguji dan menginterpretasikan makna konteks masalah yang diteliti dengan menggali informasi melalui wawancara mendalam dengan informan.

Dalam studi deskriptif, tidak ada perlakuan yang diberikan seperti dalam studi eksperimental. Penelitian deskriptif dilakukan dengan

[22] Sugiyono, Kuantitatif, Kualitatif dan Metode Penelitian Penelitian (Bandung: Alfabeta, 2013).jam 9

[23] Margono, Metodologi Penelitian Pendidikan (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997), hlm. 35

menggunakan tahapan pengumpulan, pengklasifikasian, pengolahan data, penarikan kesimpulan dan pelaporan.

B. Situs penelitian

Lokasi penelitian adalah objek penelitian dimana penelitian akan dilakukan. Pengertian lokasi penelitian bertujuan untuk mempermudah atau memperjelas tempat yang akan dijadikan tujuan penelitian. Tempat penelitian adalah MTSN Agam. Alasan penulis memilih tempat ini adalah karena belum pernah dilakukan penelitian serupa di MTSN Agham, khususnya terhadap Mahasiswa Adab setelah mengunjungi Tahfizul Qur'an di MTSN Agham.

C. Informan Penelitian

Informan merupakan hal terpenting dalam penelitian kualitatif. Karena informan adalah berbagai data, serta informasi yang berkaitan dengan penelitian yang sedang berlangsung. Istilah "informan" banyak digunakan dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian kuantitatif, informan sering disebut sebagai responden karena banyak dari mereka menjawab pertanyaan yang diajukan peneliti.[24]

Informan penelitian dibagi menjadi dua. Yaitu informan kunci dan informan pendukung. Informan kunci adalah orang-orang yang mengetahui dan memiliki informasi terkait dengan informasi utama yang dibutuhkan untuk penelitian. Sedangkan informasi tambahan adalah orang yang dapat memberikan informasi tambahan terkait dengan sesuatu yang akan dipelajari dan melengkapi analisis dalam penelitian tersebut.

[24] Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian: Pendekatan Praktis (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm.145

Informan kunci dalam penelitian ini adalah guru Al Quran Tahfidul. Informan pembantu dalam penelitian ini adalah siswa, perwakilan kurikulum, dan kepala sekolah.

D. Teknik pengumpulan data

Ada dua jenis data dalam suatu penelitian, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari sumber pertama. Sedangkan data sekunder adalah data yang telah disusun sebagai dokumen. Penelitian ini membutuhkan dua jenis data: data primer berupa observasi dan wawancara, dan data sekunder berupa lembar puisi siswa.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Pengamatan

   Observasi adalah pengamatan yang disengaja dan sistematis terhadap gejala-gejala sosial dengan gejala-gejala psikologis, yang kemudian dicatat. Observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan secara spontan dan menggunakan daftar bidang yang telah disiapkan sebelumnya.

   Teknik ini dimaksudkan untuk melakukan pengamatan langsung terhadap objek penelitian, yang dilakukan dalam proses pembelajaran, dengan menggunakan lembar observasi untuk guru dan siswa.[25]

[25] Ritna, "Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV Menggunakan Media Grafis di SD Lopers III Tada", Majalah Kreatif Online Tadulako, 1.1, hlm. 32.

Dalam pelaksanaannya, peneliti akan menggunakan metode observasi yang disertakan. Metode ini merupakan metode mendalam untuk memahami situasi dan perilaku melalui pengalaman partisipasi dalam suatu konteks, aktivitas, budaya dan subkultur. Pengamatan dan pencatatan yang sistematis sangat penting, peneliti juga mendokumentasikan tidak hanya kehadiran fisik di lingkungan, tetapi juga perilaku, interaksi, bahasa, motivasi siswa, serta persepsi mereka.

Data yang akan diperoleh sebagai hasil observasi berkaitan dengan perencanaan dan pelaksanaan kegiatan Tahfizul-Qur'an.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode yang digunakan dalam pengumpulan data dasar.[26]Wawancara adalah teknik yang dilakukan ketika subjek dan peneliti bertemu dalam situasi tertentu dalam proses pencarian informasi. Informasi diperoleh sebagai hasil pengumpulan data langsung dari subyek penelitian.[27]Wawancara dibagi menjadi tiga jenis, yaitu:

1. Wawancara gratis

Wawancara dilakukan secara bebas dan menanyakan apa saja, tetapi juga memperhatikan data apa yang akan dikumpulkan. Keuntungan dari wawancara ini adalah responden tidak merasa sedang diwawancarai. Kelemahan

[26] Muhammad Ali, Metodologi dan Aplikasi Penelitian dalam Pendidikan (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 252

[27] Mita Rosaliz, "Wawancara, Interaksi Komunikatif dalam Penelitian Kualitatif", Jurnal Ilmu Budaya, 11.2 (2015), hlm. 74.

wawancara ini adalah pertanyaan yang diajukan kurang terkontrol.

2. Wawancara dengan pemandu

   Wawancara dilakukan dengan menyusun pertanyaan-pertanyaan yang rinci dan terstruktur untuk ditanyakan kepada responden.

3. Wawancara gratis dengan pemandu

   Wawancara dilakukan dengan kombinasi wawancara bebas dan terbimbing. Pewawancara menyiapkan dan memberikan petunjuk kepada responden mengenai pertanyaan umum, yang dilengkapi secara terstruktur dan menghasilkan data yang jelas.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara bebas terbimbing. Peneliti akan melakukan wawancara langsung dengan pihak-pihak yang relevan dengan penelitian yaitu guru tahfisul-Qur'an dan siswa MTSN 5 Agham.

Data yang akan diperoleh dari hasil wawancara adalah terkait dengan pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran kontekstual, serta faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kegiatan Tahfid Qur'an.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat dan menganalisis dalam bentuk dokumen. Sebagian besar data yang tersedia berupa catatan, surat, laporan, foto, dan sebagainya. Hal ini memberikan kesempatan kepada peneliti untuk

mempelajari lebih jelas tentang apa yang terjadi di masa lalu. Pendokumentasian dilakukan untuk mendapatkan informasi terkait adab santri setelah mengunjungi Tahfizul Qur'an di MTSN Agam.

E. Teknik analisis data

Analisis data adalah proses mengambil dan menyusun data secara sistematis dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikannya ke dalam kategori-kategori, menguraikannya dalam satuan-satuan, mensintesiskannya, menyusunnya ke dalam pola-pola, memilih apa yang penting dan apa yang akan dipelajari dan menarik. kesimpulannya jelas.[28]Tujuan peneliti untuk mengetahui adab santri setelah mengunjungi Tahfizul Qur'an di MTSN Agam, data yang digunakan dalam penelitian kualitatif menggunakan pemikiran deduktif dan induktif dalam menurunkan hasil penelitian.

Cara berpikir deduktif adalah cara berpikir yang didasarkan pada hal-hal umum yang dapat memberikan penjelasan untuk belajar tentang hal-hal yang khusus. Dalam penalaran deduktif, kebenaran diketahui secara umum, kemudian dibangkitkan pengetahuan baru tentang kasus, gejala, dan fenomena tertentu atau individual.

Berpikir induktif adalah cara mempelajari sesuatu yang dimulai dengan hal-hal tertentu untuk menentukan hukum-hukum baru. Induktif adalah cara berpikir yang didasarkan pada kesimpulan umum dari berbagai kasus tertentu. Kegiatan dimulai dengan mengamati hal-hal yang spesifik,

[28] Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm.335

kemudian berdasarkan pengamatan yang dilakukan disimpulkan bahwa hal-hal tersebut bersifat lebih umum.[29]

Langkah-langkah metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:[30]

1. *(Kompresi data)*Kompresi data

   Pengolahan data merupakan proses berpikir sensitif yang membutuhkan kecerdasan tinggi, keluasan dan kedalaman pemahaman. Saat melakukan reduksi data, Anda bisa mendiskusikannya dengan orang yang dianggap ahli di bidangnya. Melalui diskusi-diskusi tersebut, pemahaman peneliti akan berkembang untuk menemukan temuan-temuan penting dan perkembangan teoritis.

2. *(Menampilkan data)*Representasi data

   Penyajian data adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh peneliti terhadap sekumpulan data yang telah dikumpulkan secara sistematis dan dapat dengan mudah dipahami, sehingga memungkinkan untuk ditarik kesimpulan yang sesuai.

3. *Gambar Kesimpulan*/penyelidikan

   Langkah ketiga dalam analisis data adalah inferensi dan validasi. Kesimpulan awal yang ditarik masih bersifat sementara dan akan berubah jika ditemukan bukti yang kuat,

[29] Widodo Vinarso, "Mengembangkan kemampuan berpikir matematis tingkat tinggi melalui pendekatan induktif, deduktif dan induktif-deduktif dalam pembelajaran matematika", Jurnal Eduma, 3.2 (2014), hlm. 100.

[30] Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan. (Bandung: Alphabeta, 2015), hlm.338-345

kredibel, dan konsisten. Kemudian kesimpulan yang ditarik dapat berupa kesimpulan yang kredibel.

F. Triangulasi

Triangulasi adalah pendekatan analisis data yang mensintesis data dari banyak sumber. Triangulasi bertujuan untuk secara cepat memvalidasi data yang ada untuk meningkatkan kebijakan dan memperkuat interpretasi dan program berdasarkan data yang tersedia. Triangulasi menggabungkan informasi dari penelitian kualitatif dan kuantitatif, termasuk menghindari penilaian ahli dan kekhawatiran tentang pemrograman data. Triangulasi dapat menjawab pertanyaan tentang kelompok risiko, kemanjuran, perencanaan, dan status epidemi di lingkungan. Menyediakan alat yang ampuh ketika respons cepat diperlukan, atau ketika harus menjawab pertanyaan spesifik dari data, adalah salah satu metodologi triangulasi.[31]

Triangulasi dibagi menjadi beberapa cara, yaitu:

1. triangulasi awal

   Triangulasi sumber untuk validasi data dilakukan dengan cara mengecek data dari beberapa sumber yang berbeda.[32]Sumber data untuk penelitian dapat berupa wawancara atau observasi terhadap informan kunci atau informan pembantu. Selain itu, hal ini dapat dilihat dari pengamatan.

2. Triangulasi waktu

[31] Bakhtiar S. Bakri, "Validasi Data dengan Triangulasi dalam Penelitian Kualitatif", Jurnal Teknologi Pendidikan, 10.1 (2010), hlm. 55.

[32] Sugiyono, Metode Penelitian dalam Pendidikan (Bandung: Alphabeta, 2015), ch.. 373-374

Triangulasi temporal dapat digunakan untuk memvalidasi data mengenai perubahan perilaku manusia sebagai orang membuat perubahan dari waktu ke waktu.

3. teori triangulasi

Penggunaan dua atau lebih teori yang perlu digabungkan dan digabungkan untuk desain studi memerlukan kompilasi dan analisis data yang lebih lengkap untuk mendapatkan hasil yang komprehensif, yang merupakan bagian dari triangulasi teori. Triangulasi teoretis menggunakan dua atau lebih teori untuk bersaing dan menggabungkan, membutuhkan keterlibatan profesional di bidang tertentu.[33]

4. Triangulasi eksplorasi

Setiap peneliti memiliki gaya, sikap dan persepsi yang berbeda ketika mengamati suatu fenomena dan akan melakukan pengamatan yang berbeda. Dalam melakukannya, peneliti menggunakan lebih dari satu metode pengumpulan data. Observasi dan wawancara adalah contohnya.

5. metode triangulasi

Triangulasi metode merupakan upaya untuk memvalidasi data yang ditemukan peneliti dengan menggunakan lebih dari satu metode pengumpulan data untuk memperoleh data yang sama yang diperoleh melalui validasi dan revalidasi.[34]

Untuk penelitian ini, triangulasi penyidik, triangulasi penyidik, dan triangulasi temporal digunakan. Peneliti memvalidasi data melalui

[33] Imam Gunawan, Metode Penelitian Kualitatif (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm. 221

[34] Bakhtiar S. Bakri, "Validasi Data dengan Triangulasi dalam Penelitian Kualitatif", Jurnal Teknologi Pendidikan, 10.1 (2010), hlm. 56-57.

sumber pelapor yang telah ditentukan. Mereka adalah guru Tahfizul Qur'an, siswa, perwakilan kurikulum dan direktur sekolah. Dari informan tersebut, peneliti dapat memvalidasi data dengan informasi dari beberapa informan melalui berbagai metode pengumpulan data yaitu wawancara dan observasi, serta menggunakan metode validasi dan pengambilan. Ini mengarah pada kesimpulan yang valid.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Profil Tahfizul Quran di MtsN 5 Tiku

1. Eksistensi Tahfiz dan Potensi Ekologis

a. Sejarah Singkat Penciptaan Tahfizul Quran Hidayatullah

dilaksanakan oleh Kementerian Agama untuk sekolah-sekolah agama. Setelah itu, program tahfiz diluncurkan, karena para santri banyak mengingatnya.

Awalnya, pencarian siswa hanya untuk siswa yang tertarik dengan program tahfizul-quran, setelah itu hanya diterapkan secara lokal khusus untuk siswa yang banyak hafal. Jadi di setiap tingkatan ada tempat khusus untuk santri Tahfizul Qur'an.

b. Serangkaian kegiatan atau acara di Rumah Tahfidzul Quran Hidayatullah.

Kegiatan Tahfizul Quran di MTSN Agam dibagi menjadi beberapa tahapan. Pada setiap tahapan juga terdapat proses hafalan yang dilakukan saat ini. Milestones terdiri dari (1) kegiatan harian, (2) kegiatan mingguan, (3) kegiatan bulanan, dan (4) kegiatan tahunan.

Pertama, aktivitas sehari-hari. Kegiatan sehari-hari ini berlangsung setiap hari dari hari Senin sampai dengan Sabtu. Kegiatan ini merupakan kegiatan menghafal ayat yang harus menghafal 1 ayat setiap hari. Peristiwa ini juga disebut sebagai peristiwa "Satu Hari Satu Ayat". One Day, One Verse merupakan kegiatan yang juga dilaksanakan oleh Kementerian Agama untuk sekolah-sekolah agama di Indonesia yang menerapkan satu ayat dalam satu hari atau sering disebut dengan (one day, one verse).

Yang kedua adalah acara mingguan. Acara mingguan ini juga mencakup beberapa kegiatan antara lain (1) penyetoran dan

pelatihan sesama tahfij Muraj setiap hari Senin. (2) simpanan dan mahasiswa Ilmu Muraj serta mahasiswa luar Tahfiz setempat yang setiap hari mengikuti Tahfiz kami. (3) titipan dan murajaan santri Tahfij setempat setiap hari Sabtu.

Yang ketiga adalah acara bulanan. Acara bulanan ini merupakan acara yang diadakan oleh siswa dan guru di sekolah yaitu acara muhayyam atau sering disebut malam baca alquran madrasah, diadakan setiap 15 hari sekali atau dua kali dalam sebulan. Kegiatan muqayyam ini merupakan kegiatan dimana siswa dan guru bermalam di sekolah, dimana selama itu siswa hanya fokus pada Al-Qur'an.

Acara keempat merupakan acara tahunan dimana acara tahunan ini diselenggarakan oleh para siswa dan guru di sekolah tersebut. Acara tersebut merupakan kegiatan Daura di bulan Ramadhan selama 4-5 hari.

Keempat kegiatan tersebut merupakan rangkaian kegiatan yang sering dilakukan oleh guru dan siswa saat melakukan kegiatan program Tahfizul Qur'an.

2. Analisis standar nasional pendidikan

a. Identitas Program Tahfisul Quran

1) Nama kegiatan : Tahfizul Quran

2) Alamat :

Jorong : Menggiring Tiku

Nagari : Tiku Selatan

Kecamatan : Tanjung Mutiara

Daerah : Agama

Provinsi : Sumatera Barat

Kode Pos : 26473

Telepon :(0751) 699028

a. Identitas Ketua Tahfisul Al-Qur'an

Nama dan judul Cerita oleh: Insan Nurdin, S.Tee

Pendidikan terakhir : S1

3. Visi, Misi Rumah Tahfidzul Quran

a. Visi Tahfizul Qur'an

Visi Tahfizul Qur'an di MTSN Agham

"pembuatan generasi Al Quran di MTSN Agham"

b. Misi Tahfiz Quran di MTSN Agam

1. Terbentuknya siswa yang gemar membaca Al-Qur'an dan menghafal Al-Qur'an
2. Menyiapkan generasi yang mampu membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar.
3. Menyiapkan generasi yang berperilaku sesuai dengan ajaran agama dan berakhlak mulia.

4. Kondisi guru

Guru Tahfijul Quran yang ada di MTSN Agam berjumlah 9 orang, yang rata-rata bergelar sarjana. Adapun guru tahfijul tersebut antara lain (1) Insan Nurdin, S.T., (2) Pejabat Yeswita,

S.Ag., (3) Fuadi Nasrul, S.S., (4) Firman, S.Pd., (5) Vov Efriani. , S.Pd., (6)Vinda, S.Pd., (7) Prima Desinda, S.Pd., (8) Fauzia Resda Maulana, S.Psi., (9) Sisri Jayati, S.Pd. Setiap guru Tahfij memiliki beberapa jabatan seperti Ketua, Bendahara dan Sekretaris Program Tahfidzul Quran. Misalnya Pak Nurdin, S.Ti ketua program Tahfidhzul Quran, ibu pejabat Yeswita, S.Ag bendahara, dan Fuadi Nasrul sekretaris.

5. Layanan dan infrastruktur

Penawaran dan infrastruktur program Tahfijul Quran di MTSN Agam dapat dinilai dari jumlah siswa yang mengikuti program tersebut. Mahasiswa yang mengikuti program Tahfijul Quran terdiri dari dua bagian, yaitu kelas tahfij khusus, serta kelas IPA. Jumlah santri yang mengikuti program tersebut sebanyak 104, kelas khusus Tahfij terdiri dari 84 orang, dan kelas non-Tahfij atau yang biasa disebut kelas IPA berjumlah 20 orang.

Selain jumlah mahasiswa yang mengikuti program tersebut, masih banyak lagi sarana dan prasarana yang ada di properti. Misalnya ada mushola yang digunakan untuk sholat berjamaah dan kegiatan keislaman lainnya, ada 3 tahfij khusus lokal, di kawasan ini terdapat tempat berkumpulnya santri tahfij khusus untuk kegiatan atau belajar, sedangkan lokal di luar khusus tahfij biasanya mengadakan acara-acara di daerah lain atau di masjid. Ada satu perpustakaan dimana perpustakaan disini digunakan untuk menyimpan buku-buku, buku-buku Islam untuk dibaca serta

Al Quran. Selain itu, ada sarana untuk meningkatkan kualitas kajian Al-Qur'an, seperti: (1) Al-Qur'an terdiri dari sekitar 100 eksemplar dalam kondisi baik. (2) Buku tahsin siswa berjumlah sekitar 50 buah, dalam kondisi baik, . bagus untuk belajar tahsin, dan juga untuk menghafal ayat. (3) Buku islami untuk bacaan sebanyak 35 buah, dalam kondisi baik sangat diperlukan untuk menunjang hafalan serta pengetahuan para santri. (4) Loudspeaker tersedia di setiap Tahfij setempat, hal ini berguna untuk membantu siswa mendengarkan puisi di waktu senggang atau ketika guru tidak bisa masuk. (5) karpet lebih dari 10, sangat diperlukan jika siswa memiliki kegiatan di lingkungan sekolah, yang diadakan pada malam hari di sekolah.

Tidak hanya itu, sarana prasarana program Tahfizul Quran juga meliputi ruang perlengkapan, meja belajar, kursi, lemari/rak penyimpanan Al Quran, rak buku, toilet, printer, komputer/laptop, dll. .

Ini adalah sarana dan prasarana yang ada, sarana dan prasarana tersebut adalah sarana prasarana yang disediakan oleh sekolah MTSN Agam itu sendiri. Selain itu, pihak sekolah juga memfasilitasi pembangunan ruang khusus tahfij, yaitu ruangan yang diperuntukkan bagi siswa yang mengikuti program Tahfijul Quran.

B. **Siswa Adapt mengikuti program Tahfizul Quran di MTSN Agam**

Ini adalah bagian yang sangat penting dari pembelajaran karena berkaitan dengan perilaku dan nilai pribadi dan sosial. Orang yang bermoral ingin berbagi pengaruh kehidupan. Akibatnya, ada pepatah yang berbunyi seperti ini: Ilmu kurang mulia dari adab. Oleh karena itu , agar manusia Indonesia menjadi manusia seutuhnya, perlu mengenal, memahami, dan mengamalkan nilai-nilai agama yang menjadi landasan moralitas. Karena adab memegang peranan yang begitu penting dalam kehidupan, bahkan hal terkecil pun memiliki ketentuan tertentu. Penyesuaian dan implementasi perlu dilakukan dalam pendidikan dan kehidupan agar tujuan pembelajaran dapat memberikan kualitas yang baik guna mewujudkan perubahan dan pertumbuhan ke arah yang lebih baik.

Di sini, adab dapat dipahami sebagai ilmu dengan maksud untuk memperoleh ilmu. Dalam Islam, tujuan akhir seseorang adalah selalu menanamkan kebaikan pada manusia baik sebagai individu maupun sebagai jiwa, tabiat, dan jiwa yang dapat menjadi ciri pembeda bagi orang lain. rakyat.

Di masyarakat saat ini, kenakalan remaja masih banyak terjadi. Karena umat Islam dikenal selalu berperilaku dermawan, perilaku seperti itu bisa menyimpang.

Al-Qur'an adalah kitab suci Islam, dan setiap Muslim berkewajiban untuk ta'zim—memuliakannya—dalam segala hal—dari luar ke dalam dan dari dalam. seperti menemukan tempat yang kotor, harus disentuh dan dipakai bersih dari hadas kecil dan besar. Selain itu, hadas besar tidak boleh ada

dalam bacaan.Setelah dilakukan pemeriksaan awal, madrasah ini merupakan salah satu lembaga pendidikan yang melaksanakan kegiatan tahfiz al-Qur'an. Setiap siswa diwajibkan untuk menghafal 1 juz selama belajar di madrasah. Tujuan menghafal Al-Qur'an oleh santri MTSN Agham adalah juz amma atau 30 juz dan surah Al-Baqarah dan bahkan lebih. Acara Tahfidz dilaksanakan setiap hari. Acara tahfiz dilaksanakan satu jam sepulang sekolah.

Seperti yang diungkapkan oleh guru tahfiz Al-Qur'an tentang pendirian tahfiz di sekolah, beliau menunjukkan bahwa:

> "Kegiatan menghafal Al-Qur'an merupakan kebiasaan yang sering dilakukan oleh sekolah-sekolah pada umumnya, namun sekolah yang pertama kali mendirikan tahfisul Al-Qur'an pertama di Tanjung Mutiara hanya sekolah MTSN Agam. Dan kami sangat berharap ke depan sekolah-sekolah lain juga akan menerapkannya, karena dengan menghafal Al-Qur'an para siswa insya Allah akan semakin memperdalam agamanya."[35]

Berbicara tentang adapa, penulis juga menanyakan pendapat guru tentang adaba siswa yang mengikuti program "Tahfizul Quran" di MTSN 5 Agam. Penulis mengajukan pertanyaan kepada ketua tahfij: "Apa pendapat Anda tentang pendapat para siswa yang mengikuti program tahfij?" dan dia menjelaskan:

> "Menurut Bapak/Ibu menyelenggarakan program Tahfizul Qur'an sangat bagus, karena dari sisi siswa sangat bagus, dan juga diadakannya program ini akan sangat diperlukan bagi siswa untuk mengambil pelajaran ke jenjang yang lebih tinggi. pendidikan. Kami sangat mengapresiasi mahasiswa yang ingin mengikuti program ini. Untuk apa nanti, untuk meningkatkan motivasi siswa untuk terus berpartisipasi, kami akan memberikan hadiah yang telah dipelajari satu juz atau lebih,

[35]Insan Nurdin, wawancara pribadi, 21 September 2022

> seperti menurunkan biaya kuliah, dan memberikan mereka buku atau Alquran."[36]

Selain melakukan wawancara dengan pelatih tahfij, penulis juga melakukan wawancara bersama dengan guru tahfij, tanggapannya adalah sebagai berikut:

> "Dari segi penyelenggaraan acara tahfij ini sangat baik bagi para santri, karena kedepannya akan membuat santri semakin mencintai Al-Qur'an dan juga menghafalkannya di kemudian hari. Jika mereka telah mempelajari lebih dari satu zhuz, akan lebih mudah bagi mereka untuk masuk ke sekolah yang diinginkan."[37]

Berdasarkan hasil wawancara dengan pelatih Tahfizdul Qur'an dan guru Tahfizdul Qur'an dapat disimpulkan bahwaPendapat tentang program Tahfizul Qur'an sangat baik, karena dari segi daya ingat siswa sangat baik, dan juga selama program ini akan sangat diperlukan siswa untuk mengambil pelajaran untuk jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Adab merupakan bagian integral dari pendidikan. Pada masa kejayaan Islam, kata adab digunakan dalam pengertian umum. Misalnya ilmu yang diperoleh melalui akhlak yang baik, akhlak yang mulia dan budi pekerti yang baik, apakah semuanya itu berhubungan langsung dengan Islam atau tidak berhubungan langsung. Adapun beberapa perangkat untuk menghafal Al-Qur'an.

a. Menyesuaikan siswa dengan Allah

[36]Insan Nurdyan, wawancara pribadi, 21 September 222
[37]Pejabat Yeswita, wawancara pribadi, 21 September 2022

Dalam proses pembelajaran, siswa harus selalu menanamkan adab kepada Tuhan. Adab tersebut antara lain mengoreksi niat untuk semata-mata mengharapkan keridhaan Allah. Niat yang ikhlas dan bebas semata-mata karena segala amal shaleh dan ibadah membutuhkan Allah. Orang mukmin akan menerima pahala tergantung pada tingkat niatnya. Diantara hak-hak Allah Azza Wajall dan kewajiban hamba-hamba-Nya adalah akhlak yang baik terhadap Allah. Yang wajib bagi seorang hamba adalah memiliki akhlak sebagai berikut: (1) Selalu beriman kepadanya dan apa yang harus diyakininya. (2) syukur, bukan rahmat kufur. (3) selalu mengingat Allah SWT dan tidak melupakannya. (4) Selalu taat dan tidak pernah berbuat maksiat. Dan (5) selalu khusnuzhan (berpikir baik) kepada-Nya.

Semua perbuatan yang bermanfaat, jika disertai dengan keinginan untuk mencari keridhaan Allah, akan layak untuk disembah. Selain mengoreksi niat, siswa juga ditanamkan rasa syukur kepada Allah SWT atas segala nikmat. Karena tanpa rahmat dan kasih sayang Allah, orang ini bukanlah apa-apa. Berbicara tentang adab santri yang mengikuti tahfijul quran, tentunya mereka akan memiliki adab yang baik kepada Allah. Menurut pengamatan penulis, mahasiswa peserta program Tahfizul Qur'an selalu mendekatkan diri kepada Allah SWT. Dilihat dari kapan perintah Allah diberikan, mereka selalu berbondong-bondong memenuhi musholla yang disediakan untuk menjalankan perintah Allah.Untuk itu penulis juga meminta kepada guru tahfij untuk memberikan kebenaran tentang kondisi yang penulis lihat di lapangan, yaitu pertanyaan: “Apakah siswa yang

mengikuti kegiatan Tahfijul Qur’an melakukan adab untuk menghafal Qur'an?", dan dia menjawab:

> “Adapun beberapa perangkat yang harus digunakan oleh seorang penghafal Al-Qur'an, menurut ibu siswa yang melakukan kegiatan atau program tahfizul-Qur'an di sini, menurut ibu saya, sudah ada beberapa. Hal ini terlihat dari sikap para santri, sikap yang selalu mencerminkan santri yang beriman. Karena pada dasarnya santri disini selalu mengikuti perintah Allah, seperti selalu sholat berjamaah, dan juga sering berpuasa dari senin sampai kamis. ”[38]

Menurut wawancara siswa dengan seorang guru tahfij, beliau menjelaskan bahwa santri yang mengikuti kegiatan Tahfijul Qur'an, bahwa santri mencerminkan santri yang beradab, dan juga mencerminkan santri yang mencintai Al Qur'an. Berbicara tentang adaptasi peserta didik yang mencerminkan seseorang yang mencintai Al-Qur'an, ada beberapa adaptasi yang harus ia terapkan, seperti adaptasi Allah SWT.

Dalam proses pembelajaran, siswa harus selalu menanamkan adab kepada Tuhan. Adab tersebut antara lain mengoreksi niat untuk semata-mata mengharapkan keridhaan Allah. Niat yang ikhlas dan bebas semata-mata karena segala amal shaleh dan ibadah membutuhkan Allah. Orang mukmin akan menerima pahala tergantung pada tingkat niatnya.

Semua perbuatan yang bermanfaat, jika disertai dengan keinginan untuk mencari keridhaan Allah, akan layak untuk disembah. Selain mengoreksi niat, siswa juga ditanamkan rasa syukur kepada Allah SWT atas segala nikmat, karena tanpa Rahmat dan Karunia Allah, seseorang

[38]Pejabat Yeswita, wawancara pribadi, 21 September 2022

bukanlah apa-apa.jenis apa. Demikian pula bagi seorang penghafal Al-Qur'an, hendaknya juga mencerminkan sikap kecintaannya terhadap sa'a.ng khaliq atau pencipta. Demikian pula dalam wawancara yang dilakukan dengan seorang guru tahfijul qur'an di MTSN, muncul pertanyaan: "Apakah menurut Anda siswa mencerminkan kecintaan mereka kepada Allah?" dan dia menjawab:

> "Dari segi sikap siswa terhadap kecintaannya kepada penciptanya, menurut ibu mereka termasuk siswa yang cinta agama dan taat pada perintah, dan juga insya Allah selalu menjauhi larangan. Karena itu terlihat dari cara mereka menghargai waktu, seperti yang sudah saya jelaskan tadi, ketika mendengar perintah shalat, mereka selalu berada di barisan paling depan, sehingga banyak dari teman-temannya yang tidak mengikuti program tahfij juga selalu terdorong untuk shalat. . Padahal sholat adalah hal yang biasa dilakukan oleh setiap siswa di sekolah ini."[39]

Menurut hasil wawancara dengan seorang guru tahfiz. Dijelaskannya, mahasiswa sudah menjadi mahasiswa yang mencintai agama dan juga mencintai penciptanya. Selain menyesuaikan diri dengan Allah, ada hal yang harus dimiliki siswa, yaitu memiliki kepribadian yang baik. Orang yang menghafal Al-Qur'an adalah mulia di hadapan Allah dan manusia. Setiap gerakannya akan menjadi fokus siapapun yang melihatnya. Oleh karena itu, setelah membersihkan hatinya dari segala kenajisan, iri hati dan kebencian terhadap orang lain harus disingkirkan dari dirinya agar ia layak menerima Al-Qur'an, menghafalnya dan menuai buahnya.

[39]Publikasi resmi Yeswita, wawancara pribadi, 21 September 2022

b. kepribadian siswa

Seseorang yang mempelajari dan menghafal Al-Qur'an harus rendah hati dan sopan kepada semua orang, terutama guru. Sekalipun gurunya lebih muda usianya, tidak sehebat garis keturunannya dan lain-lain, ia harus dihormati karena ilmunya. Dengan menjunjung tinggi ilmu, maka siswa akan diberkahi ilmu tersebut. Penulis juga melakukan wawancara dengan seorang trainer tahfij di MTSN Agam, dimana pertanyaan tersebut diajukan: "Bagaimana pendapat Anda tentang santri yang mengikuti program tahfodzul quran, apakah santri tersebut memiliki kepribadian yang baik?" dia menjawab dengan menjelaskan bahwa:

> "Dilihat dari kepribadian santri MTsn 5 Agam, santri yang melaksanakan program Tahfizul Quran adalah santri yang selalu memiliki pandangan dan kualitas yang baik. Ini menunjukkan ketika mereka berbicara, serta etika mereka. Saya pikir sebagai pelatih mereka sudah memiliki kepribadian yang baik."

Penulis juga mewawancarai salah satu guru tahfij di sekolah tersebut mengenai kepribadian siswa dan beliau juga menjawab:

> "Ya, setelah program Tahfizul Quran dilaksanakan, sangat mempengaruhi kepribadian siswa. Karena pada umumnya mahasiswa yang mengikuti program Tahfizul Quran lebih rentan terhadap kemampuan mental dan memiliki daya ingat yang baik saat belajar. Hal ini terlihat dari pemenang pada umumnya, yang mendapat lebih banyak seperti juara umum, dan yang sering bertanding juga akan dikirim nanti."[40]

Dilihat dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa

[40]YeswitaOfficial, wawancara pribadi, 21 September 2022

santri yang mengikuti program Tahfidzu Quran memiliki kualitas pribadi yang baik dan juga santri yang beretika baik. Selain identitas santri, orang yang mengikuti program tahfisul-qur'an di sini juga harus memiliki sikap yang mencerminkan kecintaannya pada al-Qur'an, berbicara tentang kecintaannya pada al-qur'an.

c. Beradaptasi dengan Al-Qur'an

Semua umat Islam wajib ta'zim, memuliakan dan memuliakan Alquran, kitab sucinya secara mutlak dari segala arah dan arah, dari sisi dan pikiran. Ada beberapa hal yang harus dikuasai oleh seorang penghafal Al-Qur'an, misalnya: (1) niat yang selalu ikhlas hanya karena Allah SWT. (2) selalu menutupi alat kelamin Anda dan terlihat baik. (3) jangan menyentuh mushaf Al-Qur'an kecuali dalam keadaan suci. (4) selalu membaca Al-Qur'an sambil duduk. (5) Senantiasa simpan dalam hati keagungan Al-Qur'an dan kemuliaan Al-Qur'an. (6) jangan bercanda apalagi tertawa saat membaca Al-Qur'an. Setelah melakukan penelitian di bidang ini, penulis menemukan bahwa santri selalu memuliakan dan menghormati kitab suci, menyentuh dan memakainya dengan keadaan suci hadast kecil dan besar. Demikian pula, bacaannya harus bebas dari hadast besar. Oleh karena itu, mahasiswi yang sedang menstruasi Quran tidak harus dibaca. Demikian pula seorang penghafal Al-Qur'an harus selalu mengamalkan hal-hal seperti itu, penulis melakukan wawancara dengan guru tahfij di sebuah sekolah dimana muncul pertanyaan: “Apakah siswa yang mengikuti program tahfij ini mencerminkan siswa yang mencintai al-Qur'an? -Qur'an? Qur'an?" dan jawabannya:

> “Mahasiswa yang mengikuti program Tahfizul Quran disini adalah mahasiswa yang mencintai Al Quran, hal ini terlihat dari cara mereka menjaga dan merawat Al Quran, insya Allah mereka selalu mentaati apa yang tertera dalam Al Quran. Terlihat dari waktu luang mereka, mereka akan mengisi waktu luang dengan mendengarkan ayat-ayat Al-Qur'an atau bahkan menghafalkannya. Tidak pernah terpikir oleh saya bahwa jika ada guru yang tidak bisa bermain dengan mereka, mereka selalu mendengarkan pembacaan puisi melalui speaker yang disediakan oleh sekolah khusus tahfiz, mereka juga sering bermurah hati dengan teman-teman sekelasnya untuk memfasilitasi bacaan mereka. „[41]

Penulis juga melakukan wawancara dengan guru tahfij masing-masing tentang sikap siswa terhadap Al-Qur'an dan jawabannya adalah sebagai berikut:

> “Sama seperti yang saya katakan sebelumnya bahwa siswa yang mengikuti program Tahfizul Quran berperilaku sangat baik, dilihat dari cara mereka menyapa, mereka selalu saling menyapa setiap kali bertemu dengan guru atau siswa lain. Mereka juga selalu menjaga kebersihan kelas dan halaman sekolah, setelah mengikuti program tahfizul quran, yang semula tidak lancar membaca quran sekarang lancar, dan yang sebelumnya tidak bisa membedakan panjang dan pendek… pendek, sekarang mereka bisa mengatakan bacaan mana yang harus diperpanjang dan mana yang harus dipersingkat.[42]

Terlihat dari hasil wawancara dengan guru tahfij sekaligus salah satu guru sekolah tersebut, dapat disimpulkan bahwa siswa yang mengikuti program tersebut adalah siswa yang mencintai Al-Qur'an, hal ini terlihat dari cara mereka menjaga dan merawat Al-Qur'an, serta insya Allah mereka

[41]Insan Nurdin, wawancara pribadi, 21 September 2122
[42]Pejabat Yeswita, wawancara pribadi, 21 September 2022

selalu menjalankan apa yang diperintahkan dalam Al-Qur'an.

d. Etika berkomunikasi dengan guru

Seseorang yang mencintai Al-Qur'an juga harus berkomunikasi dengan guru. Ketika memilih seorang guru, siswa harus memilih seseorang yang lebih saleh, lebih berbudi luhur, dan juga lebih tua. Guru adalah panutan bagi siswanya. Sikap seorang siswa ketika berkomunikasi dengan gurunya harus dijaga agar tidak melampaui batas-batas yang dilarang dalam agama.

Selain patuh dan rendah hati terhadap guru, mereka juga harus dilatih untuk menyapa guru ketika bertemu dengan guru atau ketika hendak memasuki pengajian. Jangan masuk tanpa izin guru, itu hanya penghormatan kepada guru. Selain itu, penghafal Al-Qur'an harus menaati adab gurunya, tidak mengatakan hal-hal yang tidak berguna di depan gurunya, menjaga aib gurunya dan tidak menyebarkannya ketika menerima kekurangan dari gurunya. Penulis juga mewawancarai seorang pelatih tahfij dan pertanyaannya adalah: “Apakah santri tahfisul quran di sekolah ini menunjukkan sopan santun saat berkomunikasi dengan gurunya?” dan jawabannya:

> “Mahasiswa yang mengikuti program ini adalah mahasiswa pilihan, hal ini terlihat dari hafalan mereka terlebih dahulu. Mereka sangat menghormati gurunya, itu terlihat dari cara mereka menyapa gurunya, selalu menundukkan kepala di setiap pertemuan.”[43]

[43]Insan Nurdin, wawancara pribadi, 21 September 2022

Selain mewawancarai pembimbing, penulis juga mewawancarai salah satu guru yang mengajar tahfijul quran. Dan dia menjawab:

> "Kalau kita bicara tentang adaptasi santri yang mengikuti program tahfizul ini, maka mereka adalah santri yang taat pada norma agama. Mereka sangat sopan kepada orang yang lebih tua, terlepas dari sikap mereka terhadap guru. Dilihat dari sikap mereka terhadap teman sekelas atau siswa sekolah menengah, tentu saja mereka selalu menyapa dengan baik. Apalagi dengan gurunya, mereka selalu tersenyum dan juga menundukkan kepala saat bertemu atau menyapa."[44]

Berdasarkan hasil wawancara bersama dengan pelatih dan guru tahfijul quran dapat disimpulkan bahwa santri yang mengikuti program tahfij ini adalah santri yang mencerminkan santri dengan akhlak dan norma yang baik. mereka adalah siswa yang taat pada norma agama. Mereka sangat sopan kepada orang yang lebih tua, terlepas dari sikap mereka terhadap guru.

Berdasarkan hasil wawancara bersama dengan pembimbing, serta guru tahfijul-quran MTSN Agam dapat disimpulkan bahwa di antara siswa yang mengikuti program tersebut terdapat siswa yang memiliki akhlak yang baik, hal ini terlihat dari niat mengikuti program tersebut, yang dimaksudkan untuk menerima penghargaan dari Allah SWT, serta kepribadian siswa yang mengikuti program, siswa selalu sopan dan santun terhadap orang yang lebih tua darinya. Para santri yang mengikuti program tersebut juga memuliakan dan menghormati kitab suci Al-Qur'an, hal ini terlihat dari sikapnya terhadap

[44]Pejabat Yeswita, wawancara pribadi, 21 September 2022

kecintaan terhadap Al-Qur'an, beliau selalu menyentuh dan membawa kitab suci dalam keadaan suci. hadas kecil, serta hadas utama. Dan siswa memiliki tata krama yang baik dalam berinteraksi dengan guru,

C. Faktor-Faktor yang Terkandung dalam Pelaksanaan Program Tahfizul Quran di MTSN 5 Agam

Madrasah Tzanamiya Negri (MCN) 5 Agam merupakan satu-satunya sekolah yang melaksanakan program Tahfizul Quran. Mendirikan program tahfiz pada tahun 2017, mulai tahun ini dengan merekrut anak-anak yang ingin bergabung dengan tahfiz. Setelah program diluncurkan, pada awalnya berlangsung seminggu sekali, dan kemudian ditambah menjadi satu hari demi satu paragraf. Acara satu hari satu paragraf ini sejalan dengan kebijakan pemerintah yang menerapkannya pada semua sekolah madrasah yang ada. Jadi, program tahfij dimulai di Mushal, hanya di pagi hari. Ketika program tahfiz menyepakati satu ayat untuk satu hari, anak-anak peserta program melakukan hafalan di musala, bukan di kelas. Namun tertahan sebentar. Senada dengan apa yang disampaikan trainer tahfizul Quran kepada MTSN Agham,

> “Faktor penghambat yang ada dalam program tahfizul-Qur'an ada, seperti waktu yang tidak mencukupi selama menghafal, dan juga ketika program tahfizul-Qur'an dilanjutkan beberapa tahun terakhir, Covid-19 juga muncul saat itu. kecemasan. Untuk alasan apa, memaksa program tahfisul quran dibatalkan terlebih dahulu, karena sekolah tidak boleh mengumpulkan nama bersama. Belum lagi berkumpul untuk program. Untuk upacara hari Senin saat ini, dilarang. Hal ini mengakibatkan terhentinya kebangkitan mahasiswa yang ingin mengikuti kajian tahfisul quran. Hal ini sekarang sangat terasa, karena kita

> harus merekrut kembali siswa yang ingin mengikuti program tahfiz.[45]

Dari hasil wawancara dengan guru Tahfiz, jelas dikatakan bahwa kendala muncul karena kurangnya waktu dalam program, dan juga waktu covid-19 menjadi faktor terbesar. Saat itu, dia tidak diperbolehkan berkumpul untuk melaksanakan program tahfisul-quran. Hal ini menyebabkan regenerasi terganggu untuk tindakan ini.

Adapun cara mengatasi kendala tersebut, dan juga penulis juga menanyakan tentang sarana dan prasarana yang ada di sekolah tersebut, apakah mendukung kegiatan ini atau sebaliknya, seperti hasil wawancara saya dengan guru Tagfidz menunjukkan:

> "Berbicara tentang mengatasi faktor penghambat yang selama ini terjadi, seperti menghentikan regenerasi lebih awal, kami sedang mencari atau merekrut siswa baru untuk bergabung kembali dengan program ini, dan juga berbicara tentang infrastruktur yang ada di sekolah, insya Allah, di lingkungan saya. Menurut pendapat saya, cukup, karena selain kelas tempat diadakannya acara, kami juga memiliki ruang baca dan mushola yang akan digunakan untuk acara tersebut."[46]

Selain kepada pelatih tahfiz dan guru tahfiz, penulis juga melakukan wawancara dengan beberapa siswa tentang apakendala yang mereka alami dalam melaksanakan program tahfijul Qur'an ini dan jawabannya adalah:

Shofiya Izzatunisak berkata:

[45]Insan Nurdin, wawancara pribadi, 21 September 2022
[46]Pejabat Yeswita, wawancara pribadi, 21 September 2022

> "Hambatan yang saya rasakan saat melakukan kegiatan tahfizul quran ini adalah guru sering mengadakan rapat, terkadang mereka terlambat pulang karena saya menggunakan kendaraan umum."[47]

Chandika Afrianto berkata:

> "Ada aspek positif untuk mengikutinya, seolah-olah kita menerima hadiah. Tapi kadang kalau mau pulang sering dibawa naik mobil."[48]

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa tersebut, dapat disimpulkan bahwa kendala yang dihadapi siswa terkait dengan keterbatasan sarana transportasi di lingkungan sekolah.

Menurut hasilTerlihat dari wawancara di atas bahwa hambatan dapat diatasi dengan merekrut mahasiswa yang ingin mengikuti program tahfiz. Adapun sarana dan prasarana penunjang kajian tahfiz Al-Qur'an sudah banyak yang bisa dimanfaatkan, seperti mushola setempat, serta ruang baca yang sudah didirikan untuk program tahfiz.

Jadi, berdasarkan faktor penghambat, ini dapat dilihat sebagai:

1. Kurangnya waktu untuk pelaksanaan program Tahfizul Quran.
2. Selama beroperasinya Tahfisul Qur'an, terjadi Covid-19 yang menyebabkan terhentinya kaderisasi saat itu.

[47]Shofiya izzatunnisak, wawancara pribadi, 23 September 2022
[48]Handika arianto, wawancara pribadi, 23 September 2022

3. Rumitnya kendaraan yang digunakan oleh siswa, sehingga menyulitkan siswa untuk pulang nantinya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa kendala pelaksanaan kegiatan tahfidzul quran di MTSN Agam, seperti keterbatasan waktu, terjadinya covid-19 yang menyebabkan terhentinya kaderisasi, serta kurangnya kendaraan di sekolah.

BAB V

PENUTUPAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian yang dilakukan penulis dapat diketahui bahwa Sekolah MTSN 5 Agam yang terletak di Pasir Tiku Kecamatan Tiku Utara Kabupaten Agam merupakan satu-satunya sekolah yang melaksanakan program Tahfijul Quran. Dalam studi yang dilakukan di bawah program tahfisul-quran, penulis mengkaji adaptasi siwa setelah program tahfisul-quran. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan penulis di MTSN 5 Agam dapat disimpulkan bahwa mahasiswa peserta program tahfijul-Quran memiliki tingkat kecintaan yang tinggi terhadap agamanya, dilihat dari beberapa aspek, seperti: (1) adab siswa dalam hubungannya dengan Allah, siswa sudah mencerminkan orang yang taat kepada tuhannya, karena siswa selalu mengikuti perintahnya dan meninggalkan larangannya. (2) Dilihat dari kepribadian siswa, siswa yang mengikuti program tahfisul-quran, termasuk siswa yang memiliki budi pekerti yang baik, terutama dengan gurunya. (3) dilihat dari sikap santri terhadap Al-Qur'an, santri selalu mengagungkan dan mengagungkan Al-Qur'an, yang terlihat dari cara dia menjaga dan merawat Al-Qur'an. Mereka tidak akan berpegang pada Al-Qur'an kecuali mereka dalam keadaan suci dari hadits-hadits kecil dan besar. (4) dalam hal etika guru, siswa selalu sopan kepada gurunya, mereka menunjukkan rasa hormat kepada gurunya, mereka selalu menyapa ketika pulang, dan mereka selalu menyapa ketika bertemu guru. (3) dilihat dari sikap santri

terhadap Al-Qur'an, santri selalu mengagungkan dan mengagungkan Al-Qur'an, yang terlihat dari cara dia menjaga dan merawat Al-Qur'an. Mereka tidak akan berpegang pada Al-Qur'an kecuali mereka dalam keadaan suci dari hadits-hadits kecil dan besar. (4) dalam hal etika guru, siswa selalu sopan kepada gurunya, mereka menunjukkan rasa hormat kepada gurunya, mereka selalu menyapa ketika pulang, dan mereka selalu menyapa ketika bertemu guru. (3) dilihat dari sikap santri terhadap Al-Qur'an, santri selalu mengagungkan dan mengagungkan Al-Qur'an, yang terlihat dari cara dia menjaga dan merawat Al-Qur'an. Mereka tidak akan berpegang pada Al-Qur'an kecuali mereka dalam keadaan suci dari hadits-hadits kecil dan besar. (4) dalam hal etika guru, siswa selalu sopan kepada gurunya, mereka menunjukkan rasa hormat kepada gurunya, mereka selalu menyapa ketika pulang, dan mereka selalu menyapa ketika bertemu guru. bagaimana mereka menghormati gurunya, selalu menyapa saat pulang, dan juga selalu menyapa saat bertemu guru. (3) dilihat dari sikap santri terhadap Al-Qur'an, santri selalu mengagungkan dan mengagungkan Al-Qur'an, yang terlihat dari cara dia menjaga dan merawat Al-Qur'an. Mereka tidak akan berpegang pada Al-Qur'an kecuali mereka dalam keadaan suci dari hadits-hadits kecil dan besar. (4) dalam hal etika guru, siswa selalu sopan kepada gurunya, mereka menunjukkan rasa hormat kepada gurunya, mereka selalu menyapa ketika pulang, dan mereka selalu menyapa ketika bertemu guru. bagaimana mereka menghormati gurunya, selalu menyapa saat pulang, dan juga selalu menyapa saat bertemu guru. (3)

dilihat dari sikap santri terhadap Al-Qur'an, santri selalu mengagungkan dan mengagungkan Al-Qur'an, yang terlihat dari cara dia menjaga dan merawat Al-Qur'an. Mereka tidak akan berpegang pada Al-Qur'an kecuali mereka dalam keadaan suci dari hadits-hadits kecil dan besar. (4) dalam hal etika guru, siswa selalu sopan kepada gurunya, mereka menunjukkan rasa hormat kepada gurunya, mereka selalu menyapa ketika pulang, dan mereka selalu menyapa ketika bertemu guru. bagaimana dia menjaga dan merawat Al-Qur'an. Mereka tidak akan berpegang pada Al-Qur'an kecuali mereka dalam keadaan suci dari hadits-hadits kecil dan besar. (4) dalam hal etika guru, siswa selalu sopan kepada gurunya, mereka menunjukkan rasa hormat kepada gurunya, mereka selalu menyapa ketika pulang, dan mereka selalu menyapa ketika bertemu guru. bagaimana dia menjaga dan merawat Al-Qur'an. Mereka tidak akan berpegang pada Al-Qur'an kecuali mereka dalam keadaan suci dari hadits-hadits kecil dan besar. (4) dalam hal etika guru, siswa selalu sopan kepada gurunya, mereka menunjukkan rasa hormat kepada gurunya, mereka selalu menyapa ketika pulang, dan mereka selalu menyapa ketika bertemu guru.

Al-Qur'an adalah jalan hidup terbaik bagi umat Islam, isi kitab suci Al-Qur'an berisi hukum-hukum ajaran Islam, yang meliputi pengetahuan aqida, moral dasar dan tindakan. Mempelajari dan menghafal Al-Qur'an merupakan langkah awal pembentukan akhlak seseorang. Adab dapat terbentuk jika ada pendidikan, kerja keras dan pembelajaran yang tentunya berlandaskan Al-Qur'an. Memang, secara

umum, yang bisa menilai baik atau buruk secara moral hanyalah syar (Al-Quran dan Al-Hadits), dan bukan pikiran atau harga diri orang.

Beberapa masalah muncul selama pelaksanaan program ini. Sehingga dilihat dari faktor penghambatnya dapat dilihat sebagai berikut: (1) Kurangnya waktu dalam pelaksanaan program Tahfizul Qur'an. (2) Selama penyelenggaraan Tahfisul Qur'an, terjadi wabah Covid-19 yang menyebabkan regenerasi terhenti saat itu. (3) Kesulitan transportasi yang digunakan siswa, sehingga menyulitkan mereka untuk pulang nanti.

B. KALIMAT

Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis melalui observasi dan wawancara dengan pelatih, guru, dan beberapa siswa. Kemudian diperoleh data yang memberikan gambaran tentang adab santri peserta program Tahfizul Quran di MTSN 5 Agam. Jika mencermati data observasi dan wawancara yang dilakukan penulis dalam proses pembelajaran tahfiz dengan pelatih, serta guru tahfij, beliau mengatakan sangat baik, hal ini terlihat dari siswa yang mampu mengingat Al . -Al-Qur'an itu bagus dan bahkan mereka berjalan selama 5 tahun untuk menghafal 1 tahun adalah 1 juz, tetapi sudah ada yang telah mempelajari 4 juz, dan ini juga terbukti dari bacaan Al-Qur'an yang baik dan benar. sebuah oleh siswa.

Adaptasi siswa dapat berpengaruh ketika mengikuti program tahfizul qur'an, karena di antara para siswa yang mengikuti program ini

selalu memiliki sikap dan sifat yang mencerminkan kecintaan siswa terhadap Al-Qur'an.

Adapun saran bagi santri Tahfidzul Qur'an, pertama, memperbaiki niat ketika akan mengikuti pengajian Tahfidzul Qur'an, terutama dalam menghafal ayat-ayat Al Qur'an, pahala yang agung dan berlipat ganda di sisi Allah Swt, jika niatnya tulus dan terarah dalam menuntut ilmu maka akan berpengaruh terhadap kemudahan dalam mempelajari, mempelajari dan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an.